

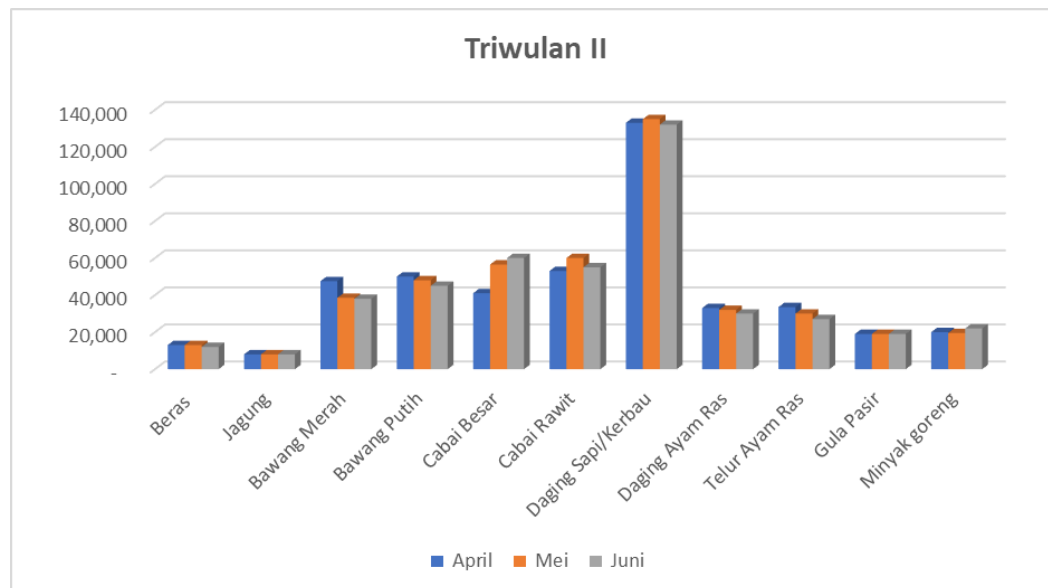
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

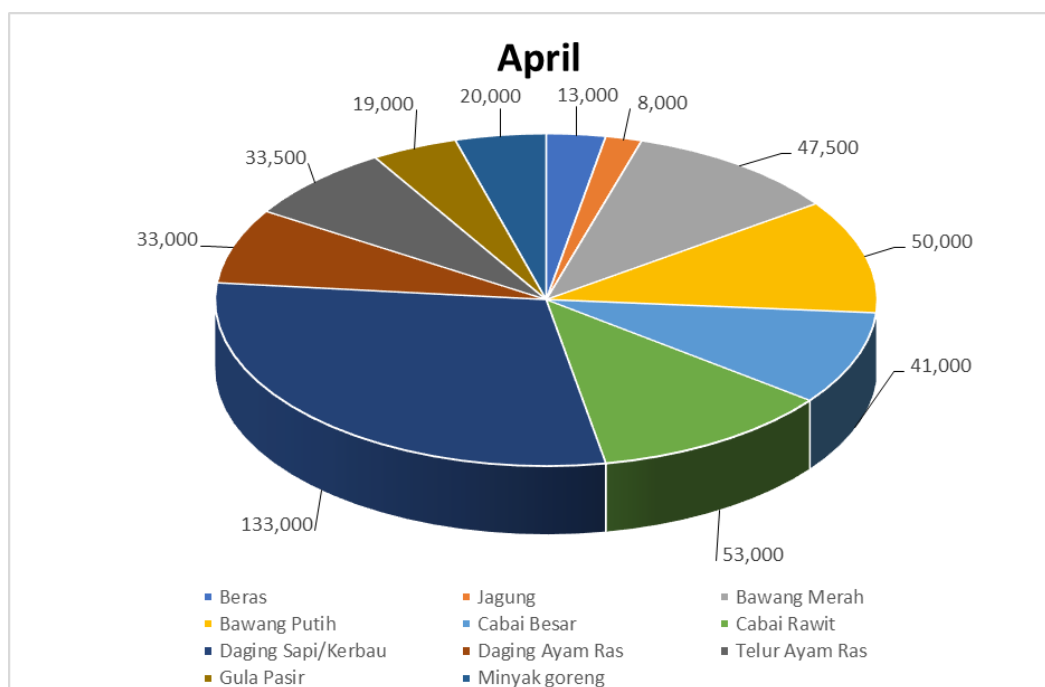
LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN II 2025

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN II 2025

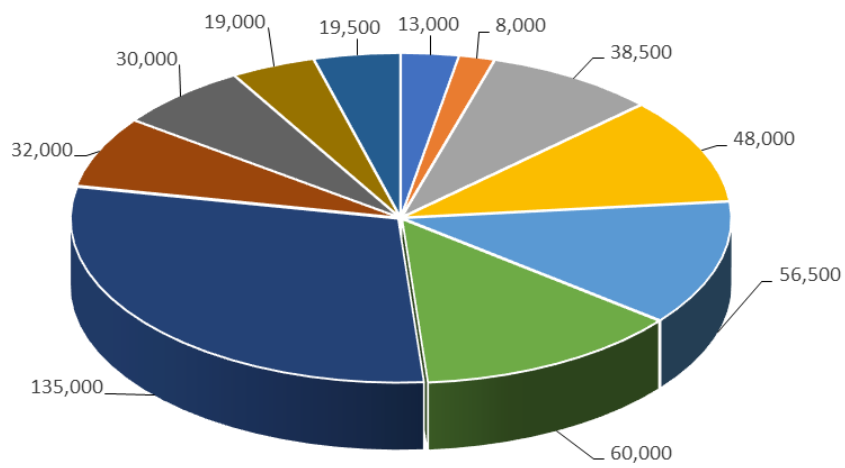
1. Perkembangan harga pada Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia;
2. Harga rata-rata komoditas jagung dan gula pasir relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan;
3. Harga rata-rata komoditas cabai besar, cabai rawit, dan minyak goreng relatif **meningkat** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas cabai besar naik sebesar Rp.19.000 atau 46%, kenaikan diperkirakan akibat pengaruh yang kuat dari musim panen dan pasokan yang tidak merata;
 - Komoditas cabai rawit naik sebesar Rp.2.000 atau 4%, kenaikan diperkirakan akibat produktivitas cabai rawit mulai berkurang dan adanya kekurangan stok karena tingginya permintaan dari luar daerah;
 - Komoditas minyak goreng naik sebesar Rp.2.000 atau 10%, kenaikan diperkirakan jalur distribusi yang tidak lancar dan naiknya permintaan menjelang raya idulfitri, iduladha dan (HBKN) karena bertumpuknya kapal muatan barang di pelabuhan-pelabuhan tertentu.
4. Harga rata-rata komoditas beras, bawang merah, bawang putih, daging sapi, daging ayam ras, dan telur ayam ras, relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas beras turun sebesar Rp.1.000 atau 8%, penurunan diperkirakan akibat adanya panen dalam hal ini naiknya produksi padi sawah dimana meningkatnya stok dari hasil panen raya yang terjadi pada triwulan II;
 - Komoditas bawang merah sebesar Rp.9.500 atau 20%, penurunan diperkirakan akibat banyaknya pasokan dari daerah lain terutama yang berasal dari daerah penghasil yaitu Provinsi Sulawesi Selatan akan tetapi kenaikan ini tidak signifikan;
 - Komoditas bawang putih sebesar Rp.5.000 atau 10%, penurunan diperkirakan akibat banyaknya suplai dari daerah penghasil yaitu dari Provinsi NTB dan Sulawesi Selatan, juga dengan banyaknya stok dimana hanya mengandalkan pengiriman produksi dari daerah lain;
 - Komoditas daging sapi sebesar Rp.1.000 atau 1%, penurunan diperkirakan akibat penurunan permintaan setelah hari raya idul fitri dan iduladha;
 - Komoditas daging ayam ras sebesar Rp.3.000 atau 9%, penurunan diperkirakan akibat penurunan harga pakan sehingga pasokan yang melimpah;
 - Komoditas telur ayam ras turun sebesar Rp.6.500 atau 19%, penurunan diperkirakan akibat adanya produksi peternak lokal yang melebihi permintaan konsumen sehingga stok tersedia.

Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan II Kab. Konawe Selatan

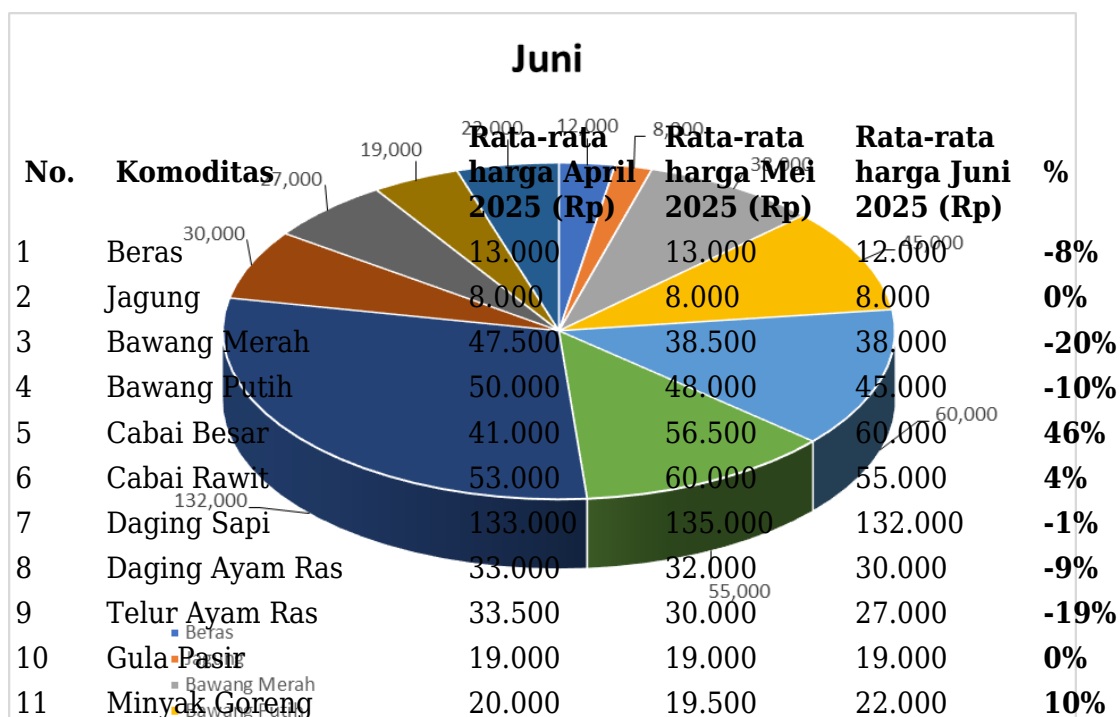




Mei



- Beras
- Jagung
- Bawang Merah
- Bawang Putih
- Cabai Besar
- Cabai Rawit
- Daging Sapi/Kerbau
- Daging Ayam Ras
- Telur Ayam Ras
- Gula Pasir
- Minyak goreng



2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan luas panen cabai besar diproduksi belum mampu memenuhi permintaan sehingga mempengaruhi tingginya harga pada triwulan II 2025 disebabkan oleh curah hujan yang cukup tinggi menyebabkan berkembangannya hama dan penyakit tanaman

cukup besar terutama cendawan sehingga berkurangnya hasil panen, dan harga cabai besar di Kabupaten Konawe Selatan sangat dipengaruhi oleh permintaan pasokan cabai besar di Kota Kendari dan daerah tambang (morosi dan morowali) yang cukup besar dan harga yang lebih tinggi;

2. Keterbatasan luas panen cabai rawit produksi belum mampu memenuhi permintaan sehingga mempengaruhi tingginya harga pada triwulan II 2025 disebabkan oleh curah hujan sedang, menyebabkan berkembangnya hama dan penyakit tanaman cukup besar terutama cendawan sehingga berkurangnya hasil panen;
3. Gangguan rantai pasok terjadi pada komoditas minyak goreng serta distribusi dari pabrik ke pasar tradisional mengalami hambatan, termasuk masalah logistik dan infrastruktur;
4. Produksi pangan yang menunggu masa panen dari daerah penghasil serta rantai pasok yang tidak efisien sehingga komoditas bawang merah dan komoditas bawang putih mengalami kenaikan harga;
5. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Dalam rangka mendukung ketersediaan pasokan dan ketahanan pangan daerah pada sektor peternakan, pemerintah daerah Kabupaten Konawe Selatan memberikan bantuan ternak sapi indukan dan bibit sapi, ternak babi, ternak kambing, ternak ayam kampung yang di distribusi kepada 21 kelompok peternak sesuai SK Nomor 500.7/484 Tahun 2025 tanggal 24 April 2025;
2. Melaksanakan *Zoom Meeting* terkait pengendalian inflasi daerah, yang dilaksanakan setiap minggu, dipimpin oleh Menteri Dalam Negeri;
3. Gerakan Panen Raya Padi Sawah IP 200 di Desa Alakaya Kecamatan Palangga seluas 300 ha dengan produksi 4,5 sampai 6 ton/ha yang dihadiri Bupati Konawe Selatan, Wakil Bupati Konawe Selatan, serta Forkompimda yang dilaksanakan tanggal 30 April 2025, Gerakan panen raya ini untuk mensukseskan Asta Cita Presiden Prabowo dan Gibran Rakabuming Raka dan Konsel Setara (Sehat, Cerdas dan Sejahtera);
4. Melaksanakan rapat teknis yang dihadiri oleh Bulog, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Hortikultura Perkebunan dengan Bupati Konawe Selatan akan rencana MoU dengan Bulog dan Pemerintah Daerah tentang peminjaman Gudang SRG yang ada di Desa Puunangga Kecamatan Lalembuu guna penampungan gabah dan beras yang diserap oleh Bulog yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025 di rumah jabatan Bupati Konawe Selatan;
5. Melaksanakan Sidak HBKN iduladha 1446 H/2025 M (sidak pasar, rumah potong hewan, peternak ayam ras/petelur yang dilaksanakan dari tanggal 27 Mei 2025 sampai dengan 29 Mei 2025, dengan tujuan untuk memastikan kestabilan harga sesuai standar yang

ditetapkan Pemerintah Pusat (Badan Pangan Nasional) dan ketersediaan stok komoditas barang pokok strategis;

6. Melaksanakan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan pada Semester Pertama, pada hari Rabu, tanggal 3 juni 2025 di Auditorium lantai III Kantor Bupati Konawe Selatan yang dihadiri Forkopimda, Anggota TPID dan camat se-Kabupaten Konawe Selatan;
 7. Melaksanakan Gelar Panen Raya Jagung Serentak Kuartal II di Desa Lamong Jaya Kecamatan Laeya pada hari Kamis tanggal 5 Juni, dimana Kabupaten Konawe Selatan dipersiapkan menjadi wilayah lumbung pangan di Provinsi Sulawesi Tenggara dengan dilaksanakannya panen raya jagung, dihadiri Wakil Bupati Konawe Selatan dan para forkopimda;
 8. Melaksanakan *Launching* "Desa Ketahanan Pangan Desa Alebo" Kecamatan Konda bersama Gubernur, Kapolda, Forkopimda Provinsi Sulawesi Tenggara, Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi, Bupati, Sekda Konawe Selatan, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Konawe Selatan, Forkopimda Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 14 juni 2025 dengan penanaman bibit sayuran di lahan unit usaha BUMDes;
 9. Melaksanakan koordinasi dan rapat teknis dengan Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan tentang persiapan pelaksanaan Gerakan Menanam Cabai/Lombok yang akan di *Launching* pada bulan Juli bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 27 juni 2025, dengan tujuan mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan di rumah/pekarangan;
 10. Melaksanakan koordinasi dan rapat teknis dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah, Bulog dan pedagang besar/grosir tentang penyaluran minyak goreng yang di jual di Kabupaten Konawe Selatan dalam rangka menjaga kestabilan harga;
 11. Mendukung kelancaran distribusi dengan pelaksanaan peningkatan dan pemeliharaan jalan melalui pengerasan jalan di Kabupaten Konawe Selatan;
 12. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen dan pedagang dengan menambah jumlah sampel.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Evaluasi SK bantuan ternak sapi indukan dan bibit sapi, ternak babi, ternak kambing, ternak ayam kampung yang di distribusi kepada 21 kelompok peternak terhadap ketersediaan komoditas stok daging, dilakukan fungsi pengawasan keberlanjutan program di sektor peternakan dengan program peningkatan produksi hasil peternakan dengan pembangunan sarana dan prasarana pembibitan ternak, serta peningkatan teknologi peternakan melalui cakupan pembinaan terhadap kelompok ternak di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
2. Evaluasi gerakan panen Padi Sawah IP 200, diharapkan hasil panen padi di Kabupaten Konawe Selatan digiling, diolah menjadi beras dan dijual di wilayah Konawe Selatan untuk kebutuhan masyarakat dan selebihnya dapat dijual di wilayah Sulawesi Tenggara, sehingga dapat dibuatkan Surat Edaran agar tidak menjual gabah petani diluar Kabupaten Konawe Selatan;
3. Evaluasi ratek MOU Gudang SRG yang ada di Desa Puunangga Kecamatan Lalembuu guna penampungan gabah dan beras yang diserap oleh Bulog diharapkan dapat segera ditindaklanjuti/direalisasikan untuk mempermudah dan mendekatkan pengambilan beras

SPHP dan beras Premium untuk didistribusikan baik Cadangan Beras Pusat (CBP) maupun Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD);

4. Evaluasi sidak HBKN iduladha untuk memastikan kestabilan harga sesuai standar yang ditetapkan Pemerintah Pusat (Bapannas/Badan Pangan Nasional) dan ketersediaan stok komoditas barang pokok strategis dalam keadaan cukup/tersedia;
5. Gelar Panen Raya Jagung Serentak Kuarter II di Desa Lamong Jaya Kecamatan Laeya, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan jagung pakan unggas di Kabupaten Konawe Selatan dan jika melebihi dari produksi dapat menjadi peluang untuk Kerjasama Antar Daerah (KAD) selain KAD dengan Pemerintah Kota Kendari kerjasama pakan ternak yang bersumber dari jagung;
6. Berdasarkan Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan di semester pertama, perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah melalui kesinambungan, sinkronisasi serta ketepatan program kerja TPID berdasarkan rekomendasi kebijakan dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi di daerah dan tetap berpedoman pada *Road Map*/Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025-2027 Kabupaten Konawe Selatan sesuai SK Nomor 11 Tahun 2025 tanggal 17 Maret 2025;
7. Evaluasi dan monitoring program/kegiatan yang merupakan tindak lanjut *Launching* “Desa Ketahanan Pangan Desa Alebo” Kecamatan Konda bersama Gubernur, Forkopimda Provinsi Sulawesi Tenggara, Ketua Tim Penggerak PKK Provinsi, Bupati, Sekda Konawe Selatan, Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Konawe Selatan, Forkopimda Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 14 Juni 2025 dengan penanaman bibit sayuran di lahan unit usaha BUMDes, dapat mendukung ketahanan pangan di daerah dan sebagai tindak lanjut dalam pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG);
8. Evaluasi pelaksanaan Gerakan Menanam Cabai/Lombok yang akan di *Launching* pada bulan Juli bekerjasama dengan Tim Penggerak PKK Kabupaten Konawe Selatan pada tanggal 27 Juni 2025, dengan tujuan mendukung ketahanan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan di rumah maupun kantor tanggal 16 Juli 2025, sebagai tindak lanjut dari edaran ketua TP PKK Provinsi Sulawesi Tenggara Nomor 29/SKR/PKK.KS/VII/2025 Tanggal 1 Juli 2025, kegiatan ini akan diawasi dan dilaporkan produksinya secara berkala ke provinsi;
9. Mendorong ekstensifikasi area tanam yang tidak hanya dilakukan oleh satu instansi terkait yaitu Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura namun dapat disosialisasikan kepada masyarakat untuk melakukan secara mandiri di lahan atau pekarangan rumah masing-masing, sebagai bagian dari cadangan penguatan produksi pangan sekaligus mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
10. Melakukan evaluasi terhadap jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan sehingga untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD) sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga; Perlunya pendampingan intensif kepada petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas karena saat ini masih banyak petani yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Memperkuat sinergitas TPID dengan menetapkan *Road Map* Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan di Tahun 2025, hal ini diperlukan untuk memberikan

arahan pelaksanaan pengendalian inflasi daerah dalam rangka perencanaan strategis tingkat daerah sekaligus mendorong perangkat daerah untuk membuat inovasi program yang strategis guna menekan pengendalian inflasi dan meningkatkan perekonomian di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;

2. Mengeluarkan kebijakan terkait harga gabah dalam rangka mendukung keberhasilan program Gerakan Panen Raya Padi Sawah IP 200, yang diharapkan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
3. Meningkatkan pemasaran hasil produksi peternakan melalui promosi atas hasil produksi peternakan unggulan daerah, pengolahan informasi permintaan pasar atas hasil produksi peternakan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
4. Menjaga Stabilitas produktivitas padi, jagung serta tanaman hortikultura terutama cabai/lombok terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dimana permintaan cukup besar dibandingkan hari-hari biasa, dengan mempersiapkan *buffer* stok benih dan bibit terutama komoditi-komoditi penyumbang Inflasi/IPH;
5. Meninjau kembali ketersediaan komoditas pangan di Kabupaten Konawe Selatan saat menghadapi hari besar keagamaan seperti bulan Ramadan dan menjelang Hari Raya Idulfitri, Hari Raya Iduladha, dengan menambah titik lokasi operasi pasar murah di beberapa desa maupun kelurahan pada satu kecamatan sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara lebih merata;
6. Mendorong program perluasan areal tanam atau ekstensifikasi kepada kelompok tani hortikultura dan pemanfaatan lahan-lahan tidur (*sleeping land*), dengan memberikan usulan alokasi penganggaran untuk program kegiatan ini;
7. Mendorong Kerjasama Antar Daerah (KAD) terhadap daerah lain terkait teknologi budidaya cabai besar terutama pengendalian organisme pengganggu tanaman sebagai perluasan inovasi guna meningkat produksi cabai besar, hal ini sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan;
8. Program/kegiatan *Launching* “Desa Ketahanan Pangan Desa Alebo” Kecamatan Konda, dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan guna memperluas Kerjasama Antar Daerah (KAD) di sektor tanaman pangan khususnya komoditi sayuran terhadap daerah lain;
9. Memperkuat koordinasi antar instansi serta lintas sektor lainnya terkait ekstensifikasi area tanam sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai;
10. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.